

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE RIVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Rima Sakinah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : rimasakinah@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu oleh rendahnya aktivitas belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari Kemmis Mc Taggart, serta dirancang dan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian, siswa kelas V SD, dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Course Review Horay* telah menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I aktivitas siswa da lam pembelajaran dari sembilan indicator sebesar 49%, dan siklus II 72%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: model pembelajaran course review horay, aktivitas belajar siswa, pembelajaran ips.

Abstract: *The background of this research is some problems that found in IPS learning such as the low activities of student in class. The goal of this research is to cognizant the implementation of Course Review Horray type of Cooperative Learning method and the improvement of the fifth grade students of elementary school activities on IPS learning. The method of this Research is Classroom Action Research which was adapated from Kemmis Mc. Taggart, designed and implemented in two cycles. The subject of this research, students of fitfh grade of elementary school, they are 27 students, consisting of 11 men and 14 women. This Research, implementation of Course Review Horray type of Cooperative Learning method and the improvement of the fifth grade students of elementary school activities on IPS learning, was effected the student activities in class. It showed by the fact that the first cycle of studentsactivity in the learning of the nine indicators by 49% and 72% in the second cycle. From these results, it can be concluded that Course Review Horray learning model can improve student activity in IPS learning in the fifth grade of elementary school.*

Keyword: *course review horray learning method, student learning activities, ips learning.*

Pembelajaran IPS tidak terlepas dari belajar menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep/produk ilmiah yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner. Oleh karena itu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran ini adalah berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan terendah kemudian diikuti dengan keterampilan melakukan proses dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi.

Berdasarkan tingkat usianya, peserta didik SD berada pada taraf perkembangan operasional konkret. Pada tingkatan operasi konkret, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir beraneka. Mereka sudah dapat membedakan mana benda atau kondisi yang tidak berubah dan mana yang berubah. Kemampuan mengelompokkan sudah berkembang pada masa ini, walaupun masih terbatas pada hal hal yang konkret. Kemampuan berfikir yang formal dan abstrak berkembang dengan baik dimulai pada usia 12 tahun. Menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkret), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Kurikulum tahun 2006 mengisyaratkan tujuan akhir dari proses pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dari hal tersebut, penting bagi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif untuk mengembangkan dan menanamkan rasa tanggung jawab. Guru harus pandai mendesain pembelajaran sebaik mungkin dengan menciptakan aktivitas belajar siswa yang diinginkan. Aktivitas belajar siswa dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2011, hlm. 323) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 07.30 di kelas VA SDN Sarijadi 3. Ketika proses pembelajaran IPS berlangsung ditemukan masalah diantaranya siswa kurang memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada anak yang mengobrol dengan temannya, menggambar dibuku tulis, bingung, lesu dan mengantuk, serta tidak mencatat materi yang diajarkan. Selain itu ketika guru bertanya, jawaban didominasi oleh siswa yang pintar di kelasnya, gaduh saat diberi tugas, serta kurangnya kerjasama dalam kelompok. Setelah dilakukan analisis hal ini terjadi karena guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali konsepnya sendiri, sehingga pembelajaran berjalan hanya satu arah. Guru kurang mendesain dalam penyampaian materi, metode yang digunakan hanya ceramah dan tugas, tanpa ada media yang menyertainya. Sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Sesuai dengan karakteristik anak, maka

metode ceramah akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Sehingga masih banyak siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dengan optimal.

Oleh karena itu peneliti mengusulkan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas V SD”**. Menurut Huda Menurut Huda (2014, hlm. 230) kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*, antara lain: (1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya; (2) Metode yang digunakan tidak monoton karena diselingi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; (4) Skill kerjasama antarsiswa yang semakin berlatih. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran aktivitas siswa lebih meningkat dan dari keaktifan tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam pembelajaran IPS di kelas V materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*?

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS materi tokoh pejuang pada masa

penajajahan Belanda dan Jepang di kelas V SDN Sarijadi 3.

2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar, harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2011, hlm. 116), “Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel yel lainnya yang disukai.

Dalam praktiknya, pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki sepuluh langkah, menurut Huda (2015, hlm 230-231) langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menyajikan atau demonstrasi materi sesuai topic dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi kelompok-kelompok.
- d. Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan.
- e. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

- f. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- g. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- h. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak horee! Atau menyanyikan yel-yel.
- i. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee!!.
- j. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee!

METODE

yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian PTK menurut Arikunto (2010, hlm. 2-3) yakni:

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

- 1) Penelitian di desain menggunakan desain PTK dengan model spiral dari Kemmis-Mc Taggart. (Arikunto (2010, hlm. 74) terdapat empat komponen tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, keempat komponen tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu SD di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung dengan jumlah siswa 31 orang, 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 102) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang tengah diamati. Untuk itu, alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain: RPP, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. RPP ini digunakan pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang di ujikan. Catatan pegangan guru untuk mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yakni data berupa video, foto pembelajaran dan rekaman.

Pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berkenan dengan perkembangan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes hasil belajar. Data kualitatif adalah data yang berkenan dengan aktivitas

keseharian siswa yang meliputi sikap dan berbagai aspek dalam lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016 di kelas V SDN Sarijadi 3 Kecamatan Kota Bandung. Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dulu peneliti melakukan perencanaan yakni melihat SK dan KD, penyusunan RPP, membuat LKK, menyusun soal permainan, menyusun soal evaluasi, menyediakan media dan menyusun instrument. Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dengan pokok bahasan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran (15 menit)

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk, berdoa memeriksa kelengkapan belajar siswa, memastikan siswa siap belajar
2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.
3. Guru melakukan *ice breaking*.
4. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang akan dipelajarinya dengan yang telah dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Guru menayangkan tiga gambar pahlawan, dan menanyakan pada siswa isi gambar tersebut

2. Peserta didik dibagi kedalam enam kelompok.
3. Setiap kelompok mengerjakan LKK yang diberikan guru.
4. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
5. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami dan menanyakan kembali apa yang telah dikerjakannya.
6. Guru menjelaskan aturan permainan.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan permainan.
8. Guru membagikan kartu permainan.
9. Peserta didik memberi nomor pada kotak sesuai selera kelompok masing-masing.
10. Guru membacakan soal yang berkaitan dengan tiga tokoh pejuang dalam mengusir penjajahan Belanda sebelum kebangkitan nasional secara acak.
11. Peserta didik menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
12. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban.
13. Peserta didik diminta memberi tanda (√) pada jawaban yang benar dan berteriak “horee!” bila jawaban membentuk pola dan tanda (x) pada jawaban yang salah.
14. Peserta didik diminta menuliskan jumlah horee.
15. Guru memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
16. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2. Peserta didik diminta memeriksa sekitar tempat duduknya agar tidak meninggalkan sampah.
3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa.

Temuan-temuan selama proses pembelajaran IPS dengan pokok bahasan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lembar observasi proses pembelajaran, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada proses pembelajaran siklus I diperoleh beberapa refleksi sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Ketika pengkondisian menyiapkan fisik dan psiskis untuk mengikuti pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang ijin keluar untuk jajan, dan ke toilet.
2. Kegiatan *ice breaking* tertukar dengan mengecek kehadiran tidak sesuai dengan urutan dalam RPP.
3. Pada langkah menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak terlaksana dalam pembelajaran.
4. Kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, tidak tersampaikan. Hal ini disebabkan kurangnya guru menguasai RPP yang dibuat.

b. Kegiatan Inti

1. Pada saat membagikan LKK, guru tidak menyampaikan cara pengerjaannya.
2. Pada saat pembentukan kelompok terjadi keributan dan memakan waktu yang cukup lama.
3. Guru tidak membimbing siswa ketika dalam jalannya diskusi

selama kegiatan diskusi berlangsung.

4. Pada langkah guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan permainan, guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut.
5. Pada langkah pemberian *reward*, guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut.
6. Guru memberikan soal evaluasi pada kegiatan inti.
7. Guru tidak memberi *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Hal ini terjadi kurang persiapannya guru dalam melaksanakan tindakan.

c. Penutup

1. Guru tidak meminta peserta didik mengecek sekitar tempat duduk. Hal ini terjadi karena waktu yang tidak kondusif disebabkan waktu jam pulang telah berbunyi.
2. Guru tidak memberitahu mengenai materi hari berikutnya yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* untuk siklus II, dengan membuat rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus II. Adapun rencana perbaikan dari hasil refleksi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Untuk mengatasi awal pengkondisian pembelajaran kurang baik dengan cara menegaskan kembali waktu masuk istirahat, memberi aba-aba bahwa waktu masuk, 10 menit sebelum memasuki jam masuk kelas, memberi bahasa pemersatu, dimana ketika guru menyerukan satu kalimat anak menjawab serentak sebagai tanda kelas harus hening kembali.

2. Pada saat siklus II guru akan membaca kembali RPP yang dibuat dan mengingat langkah-langkah yang telah direncanakan agar kegiatan pelaksanaan sesuai dengan urutan dalam RPP.
 3. Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
1. Guru akan menjelaskan pengerjaan LKK.
 2. Pada siklus II, kelompok yang dibentuk sama dengan siklus I tujuannya agar suasana tertib dan siswa tidak kebingungan mencari teman satu kelompoknya.
 3. Guru akan membimbing jalannya diskusi setiap kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung.
 4. Guru akan membacakan soal dalam permainan secara acak.
 5. Guru akan memberikan *reward* pada kelompok yang mendapat skor paling banyak baik secara verbal atau benda.
 6. Guru akan memberi soal evaluasi di kegiatan penutup.
- c. Kegiatan penutup
1. Guru akan menghapus kegiatan mengecek kebersihan pada kegiatan penutup.
 2. Guru akan memberitahu materi yang akan diajarkan pada hari berikutnya.

Selain refleksi dari tahapan pelaksanaan, peneliti juga mendapatkan temuan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sebagai berikut:

a. Aktivitas Visual

Ketika guru menjelaskan, beberapa siswa masih ngobrol, menggambar, dan sibuk memainkan benda.

b. Aktivitas oral

Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, penyampaian dilakukan oleh satu orang perkelompok. sehingga anggota yang lain ada yang tidak menyimak penjelasan kelompok yang sedang

mempresentasikan. Hal ini disebabkan kurangnya pembagian tugas dalam kelompok.

c. Aktivitas mendengarkan

Pada saat guru menjelaskan dan kelompok yang sedang presentasi hasil diskusi, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak. Beberapa siswa ini melakukan aktivitas di luar pokok bahasan. Hal ini disebabkan kurangnya pembagian tugas dalam kelompok.

d. Aktivitas menulis

Pada saat pengerjaan LKK pengerjaan soal dalam permainan, setiap kelompok dalam menuliskan hasil diskusi hanya mengandalkan siswa yang mendominasi dan cerdas dalam kelompoknya. Anggota yang lain hanya main main dan ngobrol yang bukan materi yang sedang dibahas tidak ikut bekerja dalam mengumpulkan informasi. Hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya pada anggota kelompok.

e. Aktivitas Mental

Satu kelompok tidak mendapatkan horay. Kurangnya kerjasama dalam kelompok, sehingga dalam pengisian soal, terjadi saling melempar tugas yang pada akhirnya sebagian soal tidak terselesaikan.

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka peneliti merekomendasikan perbaikan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* untuk siklus II. Adapun rencana perbaikan dari hasil refleksi adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Visual dan Aktivitas Mendengarkan

Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan yakni dibuat sebuah aturan dan kesepakatan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas Oral

Pada saat mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberi kesempatan

kepada siswa yang belum mengkomunikasikan hasil diskusi melalui pemanggilan nama secara langsung

c. **Aktivitas Mental dan Aktivitas Menulis**

Pada saat pengerjaan LKK, guru memberi penjelasan bahwa kerjasama dalam kelompok itu sangat penting dan pengurangan point terhadap siswa yang tidak ikut bekerjasama dan membahas hal diluar materi pelajaran. Selain itu guru sebelum membagikan LKK menyebutkan jumlah soalnya dan meminta setiap kelompok membagi anggotanya kedalam lima bagian untuk mengerjakan setiap soal. Jika ada anggota yang kesulitan maka kelompok bertugas membantunya. Sementara untuk masalah kelompok ditanyakan apa masalah yang ada dalam kelompok, dan mencari solusinya.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran IPS dengan pokok bahasan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Kegiatan awal pembelajaran (15 menit)**

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar siswa, memastikan siswa siap belajar
2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.
3. Guru melakukan *ice breaking*.
4. Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran.
5. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang akan

dipelajarinya dengan yang telah dipelajari.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. **Kegiatan Inti (80 menit)**

1. Peserta didik dibagi kedalam enam kelompok.
2. Guru menampilkan tiga gambar pahlawan, dan bertanya terkait gambar tersebut.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
4. Guru menjelaskan garis besar materi pelajaran tokoh pejuang dalam mengusir penjajahan Belanda sebelum kebangkitan nasional dan aktivitas belajar yang akan dilakukan.
5. Ketua kelompok memutuskan pembagian nomor soal untuk dikerjakan setiap orangnya sesuai intruksi guru.
6. Setiap kelompok mengerjakan LKK.
7. Guru membimbing jalannya diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok.
8. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
9. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dimengerti dan menanyakan kembali apa yang telah dikerjakannya.
10. Guru menjelaskan aturan permainan.
11. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan permainan.
12. Guru membagikan kartu permainan.
13. Peserta didik diminta memberi nomor pada kotak sesuai selera kelompok masing-masing.
14. Guru membacakan soal yang berkaitan dengan tiga tokoh pejuang dalam mengusir

- penjajahan Belanda sebelum kebangkitan nasional secara acak.
15. Peserta didik menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik.
 16. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban.
 17. Peserta didik diminta memberi tanda (√) pada jawaban yang benar dan berteriak “horee!” dan tanda (x) pada jawaban yang salah.
 18. Peserta didik diminta menuliskan jumlah horee.
 19. Guru memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi
3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa.

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2016. Tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada pembelajaran siklus I. Seperti halnya pada siklus 1, temuan-temuan selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus 2 dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil yang telah diamati pada lembar observasi ketiga observer terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran berdasarkan RPP.
- b. Siswa sudah mulai tertib dalam memperhatikan penjelasan guru maupun teman serta tertib dalam

membaca materi yang tengah diajarkan sebagai sarana mengumpulkan informasi.

- c. Siswa sudah mulai ada keberanian untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti serta berani mengemukakan hasil diskusi kelompok.
- d. Hampir semua kelompok mendapatkan skor tinggi, hanya satu kelompok yang salah menjawab satu soal.
- e. Siswa sudah lebih aktif dan tertib dalam proses pembelajaran.

Selain refleksi dari tahapan pelaksanaan, peneliti juga mendapatkan temuan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sebagai berikut

a. Aktivitas Visual

Ketika guru menjelaskan, sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru. ada yang melakukan aktivitas lain, namun aktivitas tersebut tidak mendominasi.

b. Aktivitas oral

Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, penyampaian dilakukan oleh satu orang perkelompok. Namun yang lainnya ikut memperhatikan dengan tertib, walaupun masih ada yang melakukan aktivitas lain. Sedangkan pada saat sesi tanya jawab, semua siswa aktif terlibat walaupun masih ada yang tidak ikut bertanya.

c. Aktivitas mendengarkan

Pada saat guru menjelaskan dan kelompok yang sedang presentasi hasil diskusi, sebagian besar siswa ikut menyimak. Pada saat diskusi seluruh siswa menyimak tidak ada yang menyela dengan jawaban yang salah atau bercandaan.

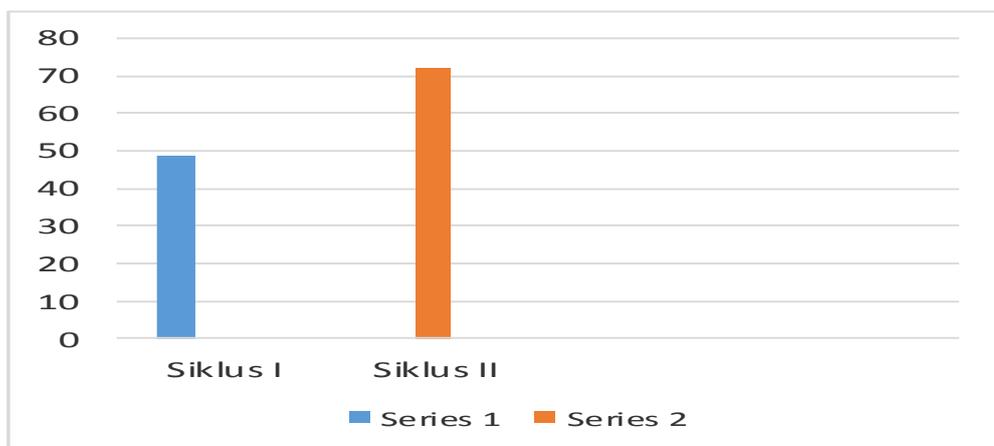
d. Aktivitas menulis

Pada saat pengerjaan LKK pengerjaan soal dalam permainan, setiap anggota menuliskan hasil diskusinya. Saat pengerjaan soal evaluasi pun, semua siswa

mengerjakan tidak ada yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran.

Semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

e. **Aktivitas Mental**



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Setelah Tindakan Pembelajaran

Pada Siklus I prosentase banyaknya siswa yang yang melakukan aktivitas belajar sebesar 49% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%, menjadi 72%. Dan berdasarkan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil karena rata-rata siswa melakukan aktivitas belajar selama pembelajaran.

SIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD dalam pembelajaran IPS, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* memiliki 10 langkah yaitu 1) menginformasikan kompetensi; 2) menyajikan materi; 3) Melakukan tanya jawab; 4) Guru membagi kelompok-kelompok; 5) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan; 6) Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru; 7) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; 8) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa

mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; 9) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak horee! Atau menyanyikan yel-yel; 10) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee!!; 11) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee!

Pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II di kelas VA SDN Sarijadi 3 semakin membaik. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang semakin kondusif karena siswa sudah terbiasa dengan aturan guru dan sudah memahami aturan-aturan yang berlaku dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Aktivitas siswa bersama guru terjalin dengan baik, selain hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang pada siklus I masih banyak yang

terlewat, pada siklus selanjutnya semua langkah terlaksanakan. Selain itu untuk menstimulus siswa aktif, guru memberikan motivasi dengan berbagai cara, membimbing pada saat pembelajaran berlangsung baik untuk mengarahkan yang belum mengerti dan meluruskan jawaban yang keliru. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari terlaksananya indicator-indikator aktivitas belajar siswa dan mendapat presentase yang semakin meningkat disetiap siklusnya. Indicator-indikator tersebut yaitu aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru, dan membaca teks materi), aktivitas oral (mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat), aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru dan tidak menyela saat teman atau guru sedang menjelaskan), aktivitas menulis (menulis hasil diskusi dan mengerjakan evaluasi) serta aktivitas mental (bekerjasama dalam kelompok). Presentase keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I keseluruhan dari setiap indicator sebesar 49% dan pada siklus II sebesar 72%. Pencapaian ini sudah cukup memuaskan karena aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksiwi dan Sagoro, (2014). *Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian* 12 (1), hlm. 36-47.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati, dkk. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII. SMP Negeri 2 Pekanbaru tahun 2011/2012*. [online]
- Depdiknas. (2006). *KTSP kelas IV SD/MI*. Tasikmalaya: Dinas Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Herry, Asep, dkk. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung; Alfabeta.
- Mudjiono dan Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Bekerja sama dengan Rineka Cipta.
- Nur ayu, Megga. (2015). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Pungutasi dalam Kalimat*. Bandung.
- Poerwanti, E, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. (2013). Depok: Rajagrafindo.
- S. Hidayat, U. (2011). *Model-model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. CV Siliwangi & CO: Bandung.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, N. Mulyani, S. Rokhayati, A. (2010). *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sutrisno, Warsito, Sadikun. (2009). *Mengenal Lingkungan Sosialku*. Jakarta: Depdiknas.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.